



## **PENGARUH PEMBELAJARAN PAI MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI MAHASISWA PRODI PAI UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Ria Dwi Rahmawati Ashari<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Fita Mustafida<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

e-mail: [1riarahmaashari@gmail.com](mailto:1riarahmaashari@gmail.com) , [2anwar@unisma.ac.id](mailto:2anwar@unisma.ac.id),  
[3Fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:3Fita.mustafida@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*The life of college students that we witness is they often first putting their emotional behavior, discriminating skin color, being in a toxic friendship circle, and being inconsiderate. Those acts are considered a lack of understanding of differences and diversities. It is crucial to foster social tolerance among the students through the Multicultural Islamic Studies as a Mandatory study program. This study aims to determine the influence of multicultural Islamic education studies on students' social tolerance in the Islamic Education Study program at the University of Islam Malang. The type of this research is quantitative descriptive with questionnaires, interviews, and documentation as data collection techniques, and the data analysis is carried out by testing the hypothesis using the r-test and t-test with the SPSS program. The results of the t-test are  $8,912 > 2,00$  (t-table) with a significance level of  $0,000 < 0,05$ . Then, there is an effect of the independent variable on the dependent variable. The results of the r-test are 0,578 (57,8%), then the percentage of Multicultural Islamic Education Studies learning (X) affects student tolerance (Y) of 57.8% simultaneously. Based on the value of the r-test, t-test, and significance, it can be concluded that the hypothesis in this study rejects ( $H_0$ ) and accepts ( $H_a$ ), that there is a significant effect of Multicultural Islamic Studies learning on the tolerance of students of Faculty of Islamic Religion, Islamic Studies Study Program, University of Islam Malang.*

**Kata Kunci:** *Influence, Multicultural Islamic Education Studies Learning, Tolerance*

### **A. Pendahuluan**

Mutu sumber daya manusia menjadi aspek vital dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam khususnya (Sa'dullah & Hidayatullah, 2020). Lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mencetak mutu dan karakter sumber daya manusia. Melihat kondisi Indonesia

sebagai Negara yang penuh dengan keanekaragaman sehingga sering disebut dengan Negara multikultur yaitu Negara yang beragam budaya, sehingga perlunya menanamkan nilai saling memahami antar perbedaan dengan pintu pembelajaran untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Pembelajaran adalah upaya yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati & Mudjionno, 2002). Pembelajaran adalah proses belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan potensi yang lebih baik. Proses pembelajaran dikatakan efektif ketika mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mampu memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Menurut (Shodiq, 2019) tujuan pembelajaran adalah gambaran terencana yang harus dikuasai peserta didik disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai hasil dari pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Pendidik dapat mengamati tingkah laku peserta didik sebagai bentuk akibat dari hasil belajar. Pembelajaran menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Hasan, 2016) pembentukan karakter bangsa melalui proses pendidikan supaya tingkah laku dan pola berpikir selaras dengan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan media dalam mengembangkan potensi diri dengan pembelajaran sebagai proses dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Implementasi dari pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan perkembangan potensi dan pembentukan karakter yang lebih baik.

Pendidikan agama islam adalah usaha memberikan pengetahuan dan membina peserta didik menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak karimah. Menurut (Majid, 2004: 130) tujuan pendidikan agama islam yaitu mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikan pandangan dalam berkehidupan. Pendidikan agama islam berperan dalam membentuk kepribadian dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam islam. Pendidikan juga sebagai bekal dalam hidup berinteraksi dalam masyarakat.

Melihat Negara Indonesia memiliki heterogenitas penduduk sehingga dikenal dengan sebutan *Nusantara*. Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, adat, suku, bahasa, kesenian dan agama. Sehingga menjadi wajar terjadi perbedaan pendapat yang muncul dari berbagai macam sudut pandang. Perbedaan bukanlah alat untuk pemecah belah persatuan melainkan sebagai perekat perdamaian. Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia dikenal dengan sebutan negara multikultural. Multikultural berasal

dari kata multi dan kultur, multi artinya luas, beragam dan kultur artinya budaya. dengan demikian multikultural memiliki makna budaya yang beragam. Menurut (Maksum, 2016) istilah multikultural mempunyai arti adanya beragam budaya dalam suatu wilayah atau masyarakat. Keanekaragaman menjadi cirikhas yang perlu dijaga dan dilestarikan. Sisi lain adanya keanekaragaman melahirkan masyarakat majemuk yaitu masyarakat yang lahir dari latar belakang yang beragam golongan. Dengan demikian menjadi wajar adanya perbedaan karakter, budaya, etnis, agama dan perbedaan lainnya. Perbedaan ini cukup rawan terjadinya konflik yang berakhir dengan cekcok antara satu golongan dengan golongan lain. Perbedaan ini perlu dibina dalam mewujudkan kehidupan yang damai dan aman. Pendidikan menjadi alternative dalam memberikan arahan pengetahuan sebagai pedoman kehidupan bersosial. Pendidikan multikultural penting ditanamkan sejak dini untuk mendapatkan wawasan keragaman budaya, suku, adat, bahasa dan agama serta menumbuhkan sikap saling memahami, menghormati satu dengan lainnya.

Menurut (Suryana, 2015) pendidikan multikultural adalah proses pendidikan dalam mengajarkan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap keragaman budaya yang ada ditengah masyarakat plural, sehingga peserta didik kelak memiliki kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik social di masyarakat. Pendidikan agama islam multikultural adalah pembelajaran keanekaragaman dengan landasan dasar ajaran islam. Pendidikan agama islam multicultural bertujuan untuk membangun kesadaran adanya keragaman dan sebagai ajang untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya(Sulalah, 2011: 60). Pembelajaran agama islam (PAI) Multikultural merupakan suntikan pengetahuan dalam menyikapi kehidupan masyarakat yang majmuk. Pembelajaran PAI Multikultural menanamkan nilai-nilai social masyarakat yang dikenal dengan nilai multikultural diantaranya: ta'aruf, tawassuth, tasamuh, ta'awun dan ta'wazun.

Nilai-nilai PAI Multikultural perlu ditanamkan sejak dini dan perlu dikembangkan dibangku pendidikan. Perguruan tinggi atau yang sering disebut kampus merupakan bentuk dari miniatur hidup social ditengah warga kampus dengan latar belakang yang beragam. Terjadinya kesenjangan social dan konflik dilatar belakang dengan adanya perbedaan pendapat dan pola pikir. Pendidikan multikultural dipandang sebagai salah satu alternatif yang paling cocok digunakan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik dalam konteks negara Indonesia dengan tingkat heterogenitas yang tinggi(Mustafida, 2019: 22). PAI Multikultural merupakan pembelajaran yang

membawa dampak baik untuk mahasiswa dari beragam daerah yang hidup dalam satu naungan payung lembaga. Melihat kehidupan mahasiswa yang sering beradu argument dengan mengedepankan emosional, merasa paling berhak dan paling benar sehingga sering terjadinya konflik hingga berakhir adu kekerasan antar mahasiswa. Selain itu, masih sering terjadi diskriminasi warna kulit dikalangan mahasiswa berkulit putih dengan mahasiswa berkulit hitam dan adanya circle pertemanan yang toxic sehingga timbul sikap kurang peduli kepada pihak selain golongan atau circlenya. Menyikapi hal ini perlunya memupuk kembali sikap toleransi mahasiswa dengan adanya pembelajaran PAI Multikultural sebagai wadah dalam memberikan stimulus terkait keberagaman serta menyuntikkan nilai-nilai multikultur untuk menumbuhkan kembali sikap toleransi.

Memperkuat hubungan social dengan saling menghargai keragaman budaya, ras, suku, etnis dan agama untuk membangun kesadaran kolektif untuk mencapai kedamaian(Musyaroffah, 2018). Sejatinya manusia adalah makhluk social yaitu tidak bisa hidup sendiri. Sikap toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai suatu perbedaan dan keragaman yang ada. Sikap toleransi perlu diterapkan ditengah kehidupan masyarakat majemuk. Toleransi adalah istilah dalam konteks social, adat, budaya dan agama yang berarti sikap yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat(Jamarudin, 2016: 72). Membangun sikap toleransi dengan menanam pengetahuan kebangsaan,keanekaragaman atau pengetahuan multikultural sejak dini. Sikap toleransi muncul dengan adanya dorongan dari pengetahuan kultur budaya, bahasa, adat, suku dan agama yang beragam. Penting nya ilmu pengetahuan multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi.

Berdasarkan uraian diatas, perlunya menumbuhkan sikap toleransi dengan dorongan pembelajarn PAI Multikultural sebagai bekal untuk hidup social ditengah masyarakat plural. Pembelajaran PAI Multikultural hanya ada pada prodi PAI di Universitas Islam Malang, sehingga menjadi ciri khas untuk tersendiri untuk program studi PAI. Dalam penelitian ini, peneliti mencari ada tidaknya pengaruh pembelajaran PAI Multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa prodi PAI Universitas Islam Malang

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berupa pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka kemudian dideskripsikan dan ditarik

kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan program SPSS *for windows*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Malang, waktu penelitian pada tanggal 13 April sampai dengan 30 April 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pembelajaran PAI Multikultural, wawancara ini dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah PAI Multikultural. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung dan mencatat sebagai data pendukung penelitian yang berupa data dosen fakultas agama islam universitas islam malang serta mengetahui adanya mata kuliah PAI Multikultural hanya ada di program studi PAI Universitas Islam Malang. Angket/kuesioner berisi 25 pernyataan terkait pembelajaran PAI Multikultural dengan sikap toleransi, kemudian disebarakan kepada 60 responden yang terdiri dari 30 mahasiswa dan 30 mahasiswi prodi PAI Universitas Islam Malang. Dokumen merupakan karya, catatan atau penelitian seseorang yang telah terlaksana dan berlalu untuk dijadikan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto penyebaran angket kepada mahasiswa, bukti screenshot google formulir yang berisikan angket yang disebarakan secara online, data-data dosen fakultas agama islam.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penyebaran angket/kuesioner kepada mahasiswa prodi PAI dan dukungan dari hasil wawancara dosen pengampu mata kuliah PAI Multikultural, data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian ini diantaranya buku, jurnal, dokumentasi penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pembelajaran PAI Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Malang**

Pendidikan multikultural sebagai salah satu pilihan yang paling cocok digunakan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik dalam konteks negara Indonesia dengan tingkat heterogenitas yang tinggi (Mustafida, 2019: 22). Pembelajaran PAI Multikultural memiliki nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut petikan informasi wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PAI Multikultural.

..."PAI Multikultural bagian dari ciri khas mata kuliah yang ada di UNISMA khususnya program studi PAI dan itu tidak ditemukan pada program studi lain di universitas lain. Mata kuliah ini menjadi sangat penting karena sebagai identitas dan juga karakter yang harus dimiliki oleh lulusan PAI UNISMA". (Wawancara dengan Dosen PAI Multikultural Bapak Indhra Musthofa. Tanggal 21 April pukul 10.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah PAI Multikultural dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI Multikultural memiliki peran sangat penting untuk diajarkan sebagai bentuk pemupukan nilai-nilai multikultur sehingga dapat diinterpretasikan berupa sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila, salah satunya yaitu menumbuhkan kembangkan sikap toleransi baik dalam adanya perbedaan agama, ras, suku, budaya dan bahasa.

Sikap toleransi adalah sikap untuk mengamalkan nilai Pancasila yaitu dengan berhubungan baik antar masyarakat dengan berbagai perbedaan yang ada. Toleransi adalah sikap yang penting untuk mewujudkan kedamaian dan sebagai benteng dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut (Suharyanto, 2013: 199) menyatakan bahwa toleransi adalah sebuah ibadah yang sifatnya sosial yang menunjang terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang diperlukan dalam pembangunan nasional. Sikap akan dapat tumbuh dan berkembang akibat adanya pengaruh yang mendorong untuk membiasakan dalam sehari-hari. Pengaruh yang dapat mendorong tumbuh kembangnya sikap toleransi yaitu adanya pembelajaran terkait keragaman kultur dan budaya yang dilandasi dengan ajaran Islam, sehingga pembelajaran PAI Multikultur menjadi alternatif yang cocok dalam menumbuhkan sikap toleransi.

"Mahasiswa perlu memahami pendidikan multikultural itu diterapkan di kampus ataupun dimasyarakat, sehingga mata kuliah PAI Multikultural sangat penting karena memberikan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi. Pokok ajaran pembelajaran multikultural yang tertuang dalam prinsip dasar Nahdlatul Ulama yaitu tasamuh (toleransi), tawassuth, tawazun dan ta'adud"(Wawancara dengan Dosen PAI Multikultural Bapak Abdul Jalil. Tanggal 19 April pukul 08.47 wib)

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas dapat diketahui pentingnya nilai-nilai multikultural untuk ditanamkan melalui jendela

pembelajaran PAI Multikultural yang kemudian diterapkan dalam kehidupan bersosial.

## 2. Sikap Toleransi Mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Malang

Melihat kehidupan sosial mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, masih terdapat sikap kurangnya menghargai adanya perbedaan berpendapat dan kurang memahami kultur bahasa yang digunakan seperti cara komunikasi dengan nada yang tinggi yang kemudian disalah artikan bahwasanya mereka menantang, padahal itu memang ciri khas mereka, sehingga merasa dirinya paling benar sehingga beradu argument dan saling menjatuhkan. Permasalahan lain adanya circlel pertemanan yang toxic seperti tidak mau bergaul dan bahkan tidak saling menyapa jika bukan dengan circlelnya dan diskriminasi warna kulit terhadap antar mahasiswa yang kerap terjadi dikalangan mahasiswa. Mahasiswa berkulit hitam sering diasingkan sehingga mereka merasa terkucilkan dan hanya berkawan dengan sesama kulit hitamnya yang bagaimanapun mereka saudara satu tanah air. Permasalahan yang sering terjadi juga ketika pembelajaran baik online ataupun offline mahasiswa yang tidak bertugas masih banyak yang kurang menghargai mahasiswa atau dosen yang sedang memaparkan meteri dalam perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dapat disimpulkan kurangnya sikap saling peduli dan saling menghargai antar sesama, sehingga perlunya memupuk nilai-nilai multikultural sebagai upaya menumbuhkan sikap toleransi mahasiswa.

## 3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pembelajaran PAI Multikultural terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Malang

Table 1 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,794	4,247		3,719	,000
	Pembelajaran PAI Multikultural	,780	,088	,760	8,912	,000

Table 2 Uji r

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 <sup>a</sup>	,578	,571	3,32239

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI Multikultural

Dari data hasil penelitian melalui penyebaran angket kuesioner kepada 60 responden yaitu mahasiswa mahasiswi program studi PAI Universitas Islam Malang, kemudian diolah dengan beberapa pengujian untuk mencari nilai r atau disebut dengan uji r dan juga dilakukan pengujian dengan uji t kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output data pada tabel uji koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,578 (57,8%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pembelajaran PAI Multikultural (X) terdapat pengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa (Y) secara simultan sebesar 57,8% sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji determinasi dalam penelitian ini memberi makna, bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat variabel independent terhadap variabel dependent.
2. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $8,912 > 2,001$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Diketahui jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka, terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya dan sebaliknya. Maka, dapat disimpulkan dari hasil uji t pada penelitian ini adanya pengaruh variable bebas *pembelajaran PAI Multikultural* terhadap variable terikat *sikap toleransi mahasiswa*.
3. Dari kedua pernyataan diatas yang didasari dengan nilai uji r, nilai uji t dan nilai signifikasi uji t, maka, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini menolak ( $H_0$ ) dan menerima ( $H_a$ ) yaitu adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran PAI Multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa fakultas agama Islam program studi PAI Universitas Islam Malang.
4. Penelitian ini dilaksanakan berlandaskan teori dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Teori yang diambil dari penelitian sebelumnya berhubungan dengan

tema penelitian ini yaitu terkait tentang pembelajaran multicultural dan sikap toleransi. Berikut ini teori penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini:

- a. Menurut (Suryana, 2015) pendidikan multikultural adalah proses pendidikan dalam mengajarkan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap keragaman budaya yang ada ditengah masyarakat plural, sehingga peserta didik kelak memiliki kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik social di masyarakat.
- b. Menurut (Mustafida, 2020) Pendidikan agama islam multicultural adalah pembelajaran agama islam berbasis nilai multicultural yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap *tasamuh*.

Berdasarkan kedua teori penelitian terdahulu tersebut dan perolehan hasil analisis data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori diatas yaitu terdapat pengaruh pembelajaran PAI Multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa program studi PAI Universitas Islam Malang.

#### **D. Simpulan**

Proses pembelajaran PAI Multikultural berjalan cukup efektif dalam setiap semesternya. Dosen menggunakan metode diskusi presentasi dalam pembelajaran PAI Multikultural. Mahasiswa dilatih untuk berani mengutarakan materi terkait PAI Multikultural terkait multikultur, tujuan pembelajaran PAI Multikultural, nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI Multikultural dan keanekaragaman budaya, ras, suku, bahasa dan agama dihadapan mahasiswa lainnya. Sehingga terjadi diskusi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya dalam memahami materi multikultural. Dosen juga memberikan tugas kepada mahasiswa berupa penulisan jurnal terkait PAI Multikultural, sehingga penugasan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah dan meningkatkan mahasiswa dalam memahami keragaman yang ada. Universitas Islam Malang juga memfasilitasi berupa sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran PAI Multikultural seperti adanya perpustakaan yang didesain estetik sehingga membuat pengunjung nyaman, ruang kelas yang nyaman dilengkapi dengan AC, LCD, Papan Tulis dan Meja kursi belajar.

Melihat kehidupan sosial mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, masih terdapat sikap kurangnya menghargai adanya perbedaan berpendapat dan kurang memahami kultur bahasa yang digunakan seperti cara komunikasi dengan nada yang tinggi yang kemudian disalah artikan bahwasanya mereka menantang, padahal itu memang ciri khas mereka, sehingga merasa dirinya

paling benar sehingga beradu argument dan saling menjatuhkan. Permasalahan lain adanya circler pertemanan yang toxic seperti tidak mau bergaul dan bahkan tidak saling menyapa jika bukan dengan circelnya dan diskriminasi warna kulit terhadap antar mahasiswa yang kerap terjadi dikalangan mahasiswa. Mahasiswa berkulit hitam sering diasingkan sehingga mereka merasa terkucilkan dan hanya berkawan dengan sesama kulit hitamnya yang bagaimanapun mereka saudara satu tanah air. Permasalahan yang sering terjadi juga ketika pembelajaran baik online ataupun offline mahasiswa yang tidak bertugas masih banyak yang kurang menghargai mahasiswa atau dosen yang sedang memaparkan materi dalam perkuliahan.

Adanya pengaruh signifikansi pembelajaran PAI Multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa program studi PAI Universitas Islam Malang dengan dibuktikan hasil pengujian hipotesis data menggunakan uji t diperoleh t-hitung sebesar  $8,9116 > 2,001$  t-tabel. Dibuktikan juga dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil output data dengan program SPSS *for windows* untuk kedua variabel sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan diketahui jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka, variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat. hasil uji r menggunakan analisis koefisien determinasi (R Square) dengan program SPSS *for windows* terdapat pengaruh variabel bebas yaitu pembelajaran PAI Multikultural (X) terhadap variabel terikat sikap toleransi mahasiswa program studi PAI (Y) sebesar (57,76%). Menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran pengaruh pembelajaran PAI Multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa program studi PAI sebesar 57,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural mempengaruhi sikap toleransi mahasiswa program studi PAI Universitas Islam Malang.

## Daftar Rujukan

- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. T. (2016). *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Malang (UNISMA).
- Jamarudin, Ade. (2016). *Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur'an* Vol. 8, No. 2.

- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. (2016). *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media. Hlm.207.
- Mustafida, F. (2020). *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185.
- Musyarrofah, M. (2018). *Deradikalisasi melalui pendidikan karakter berbasis khazanah pesantren*. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 8 (1), 46-59.
- Sa'dullah, Anwar & Hidayatullah, Muhammad Fahmi. (2020). *Design Of Improving The Quality Of Human Resources Based On Islamic Schools In Anak Shaleh Foundation, Malang City*.
- Shodiq, S. F. (2019). *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(02). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 02
- Suryana, Y., Rusdiana, P. M., & Multikultural, P. (2015). *Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Sulalah. (2011). *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*. Malang: Uin Maliki Press.